



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERADAB DI SD INPRES OEBA 2 KUPANG

Febby Melisa Babnesi¹, Muhamad Rusadi Letasado², Nurlailah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
abimnurlailah@gmail.com

Article History

Submitted :

01 Oktober 2024

Revised :

02 November 2024

Accepted :

18 November 2024

Published :

30 November 2024

Kata Kunci:

Accelerated Learning;
Power Point; hasil belajar.

Keywords:

Accelerated Learning ;
Power Point; *Learning Outcomes*.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Kelas IV SD Inpres Oeba 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV (IVA dan IVB) SDI Oeba 2 Kota Kupang sebanyak 53 Siswa. Sampel dalam penelitian adalah 25 siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 28 siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Analisis hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes yaitu pretest dan posttest. Data pretest yaitu data yang didapatkan sebelum kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat perlakuan. Sedangkan data posttest adalah data yang didapatkan setelah kelas kontrol mendapatkan perlakuan metode konvensional dan kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran, masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Hasil analisis data yang telah dilakukan berbantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa metode Accelerated Learning yang diterapkan dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa selalu aktif dalam mencari tahu sesuatu hal yang akan peserta didik dipelajari, berdiskusi, menganalisis dan memecahkan masalah secara bersama-sama di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest kelas kontrol 72.40 dan posttest 36.40 dan nilai rata-rata pretest eksperimen 77.60 posttest 51.60 perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran accelerated learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Abstract:

This research aims to determine the influence of the Accelerated Learning Learning Model Assisted by Power Point Media on Student Learning Outcomes in Science and Technology Subjects, Material for Building a Civilized Society, Class IV, SD Inpres Oeba 2 Kupang, Academic Year 2023/2024. The population of this study was all class IV students (IVA and IVB) of SDI Oeba 2 Kupang City, totaling 53 students. The sample in the research was 25 class IVA students as the experimental group and 28 class IVB students as the control group. The instrument in this study was a multiple choice objective test with 20 numbers. Analysis of student learning outcomes is measured using tests, namely pretest and posttest. Pretest data is data obtained before the control class and experimental class receive treatment. Meanwhile, posttest data is data obtained after the control class received conventional method treatment and the experimental class received learning model treatment, each class received different treatment. The results of data analysis that has been carried out with the help of SPSS version 22 show that the Accelerated Learning method applied in learning in experimental classes can improve student learning outcomes, where while the learning process is taking place, students are always active in finding out something that students will learn, discussing, analyzing and solving problems together compared to the control class which used lecture and assignment methods. This is proven by the control class pretest average score of 72.40 and posttest 36.40 and the experimental pretest average score of 77.60 posttest 51.60. This difference can be concluded that the accelerated learning method can improve student learning outcomes.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarina et al., 2022). IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap peserta didik mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial (Miqwati Dkk, 2023). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut sangat berguna karena IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia. Hal itu penting untuk peserta didik karena selain untuk menuntut ilmu dan belajar mengenai pengetahuan di sekolah, peserta didik juga harus paham mengenai kehidupan sosial disekitarnya. Oleh sebab itu diperlukan alat bantu penunjang proses tersebut yaitu modul.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Inpres Oeba 2 Kupang terlihat siswa ribut dan mereka mengganggu teman-temannya, serta tugas yang di suruh guru tidak dikerjakan dengan baik, terlihat siswa hanya mengantuk dan termenung mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini sehingga berdampak pada nilai kognitif siswa yang rata-rata belum mencapai KKM khususnya mata pelajaran IPAS. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS kelas IV SD Inpres Oeba 2 Kupang adalah 70. Melihat data ketuntasan minimal dan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Inpres Oeba 2 Kupang, masih di bawah standar kelulusan. Sehingga, tugas guru untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang di harapkan belum tercapai.

Dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti mencari alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap dan memahami materi baru dengan cepat dan menguasai materi tersebut. Fitri Dkk (2023) menyatakan bahwa Accelerated Learning merupakan kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut menganggap accelerated learning (pembelajaran yang dipercepat) dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dalam upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna. Sedangkan menurut istilah Accelerated Learning adalah proses pembelajaran cepat dan alamiah yang merupakan gerakan modern yang mengimjingkan proses pembelajaran didalam pendidikan dan pelatihan terstruktur yang merupakan suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat melihat kemampuan peserta didik, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan lebih cepat. Cepat dari segi yaitu memepercepat penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar menjadi lebih cepat dan siswa dapat mengerti tentang materi yang di berikan Konsep dasar dari pembelajaran tersebut yaitu bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Accelerated Learning adalah suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap dan memahami materi baru dengan cepat dan menguasai materi tersebut. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu lebih baik berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan serta memberi sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan. salah satu alasan utama mengapa Accelerated Learning membantu manusia untuk belajar lebih cepat dan efisien adalah karena Accelerated Learning menghargai perbedaan preferensi proses pembelajaran individu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Kelas IV SD Inpres Oeba 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024 Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan yang ingin (telah) dicapai dari penelitian yang dilakukan. Latar belakang harus juga membahas hasil-hasil penelitian/referensi yang relevan. Referensi diutamakan berupa artikel-artikel jurnal terbaru maupun buku. Penggunaan referensi buku masih diperbolehkan (dalam jumlah yang minimal) tetapi perhatikan kemutakhirannya (kecuali jika buku adalah buku *textbook* klasik). Kemutakhiran referensi adalah minimal 5 tahun terakhir untuk jurnal dan 10 tahun terakhir untuk buku. Hindari penggunaan sumber dari internet (blog, wikipedia, dll.). Semua referensi harus bersifat referensi primer, hindari penggunaan pengacuan "A dalam B". Jangan melakukan pencuplikan karya tulis orang lain, jika hasil *Turnitin* menunjukkan nilai kesamaan lebih dari 30% dan hasil analisis menunjukkan bahwa memang telah terjadi plagiarisme karya orang lain, maka artikel anda akan ditangguhkan prosesnya atau bahkan langsung ditolak dan tidak dapat diterbitkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Di SD Inpres OEBA 2, Kupang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2010) sampling purposive adalah knik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dengan teknik ini didasarkan pada pertimbangan dari jenis penelitian yang membutuhkan kelompok control dan kelompok eksperimen serta adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti. Sampel dalam penelitian adalah 25 siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 28 siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen, yaitu penelitian ekperimen quai (quasi experimental) sebagai kelas ekperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan (X) dimana dalam pembelajaran IPAS tersebut menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning, sedangkan kelas control adalah kelas yang menggunakan pembelajaran kovensional (ceramah). Adapun desain penelitian yaitu quasi eksperimen "Pretest-posttest Control Group Design". Pada desain ini, baik kelas eksperimen maupun kelas control dibandingkan. Dua kelas yang diberi pretest, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberi posttest.

Data pada peneltiaan ini dikumpulkan dengan observasi dan tes hasil belajar. Observasi Digunakan untuk mengamati dan mencatat setiap kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning . Observasi dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan yang tentu saja berfokus pada perilaku yang mengajar guru dan perilaku belajar peserta didik. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan berupa formatif dengan teknik penelitian ganda (Multiple choice). Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dengan jumlah masing-masing sebanyak 20. Tes ini digunakan untuk pengumpulan data peserta didik.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistic deskriptif dan inferensial untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Deskriptif data yang disajikan meliputi Mean (M), Nilai Tertinggi (Maximal), Nilai Terendah (Minimal) dan Standar Deviasi (SD)/ selain daripada itu Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t sebelum pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis statistik inferensial dibagi dalam dua tahap yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum itu, uji normalitas dan homogenitas dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Di SD Inpres OEBA 2

Analisa hasil belajar peserta didik

Analisis hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes yaitu pretest dan posstest. Data pretest yaitu data yang didapatkan sebelum kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat perlakuan. Sedangkan data posttest adalah data yang didapatkan setelah kelas kontrol mendapatkan perlakuan metode konvensional dan kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran, masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Berikut ditampilkan secara keseluruhan data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen pada tabel 1 di bawah ini:

D. Tabel 1 Skor *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pretest eksperimen	25	60	100	77.60	2.330	18.000
posttest eksperimen	25	20	70	51.60	3.600	11.648
pretest kontrol	25	50	90	72.40	2.257	16.248

posttest kontrol	25	0	70	36.40	3.250	11.284
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pretest hasil belajar siswa eskperimen 77.60 sedangkan kelas ontlol 51.60 dengan nilai minimum pretest kelas eskperimen 36.40 dan nilai pretest kelas ontlol 72.40 dan nilai minimum posttest kelas eskperimen 20 Sedangkan nilai ninimum kelas ontlol 0. Nilai maximum pretest kelas eskperimen 60 dan posttest 20 sedangkan nilai maximum pretest kelas ontlol 100 dan posttest 70. Sehingga setelah melakukan kegiatan pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai peserta didik kelas eskperimen 77.60 sedangkan kelas kelas ontlol 72.40 rata-rata skor pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas ontlol. Dengan standar deviasi kelas eksperimen pretest 18.000 dan posttest 11.648 dan standar deviasi kelas ontlol pretest 16.244 dan posttest 11.284 . selanjutnya, kemampuan berfikir kritis dari kedua kelas diperlihatkan pada table dibawah ini;

Table 2. presentasi hasil belajar siswa

Presentase rata-rata hasil belajar siswa					
Kelas	<i>pretest</i>			<i>posttest</i>	
	Presntese	kategori	presentase	kategori	
Eksperimen IV	77.60	baik	51.60	baik	
Kontrol IV	72.40	baik	36.40	baik	

Berdasarkan Tabel 2 bahwa sebelum pembelajaran hasil belajar dari dua kelas yaitu kelas eksperimen masuk dalam kriteria baik dan kelas kontrol masuk dalam kriteria cukup baik. Setelah dilakukam pembelajaran, hasil belajat peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mencapai kriteria baik.

Uji normalitas hasil belajar

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan jika Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal atau H0 ditolak dan jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal atau H1 diterima. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest eksperimen	.176	25	.044	.927	25	.076
posttest eksperimen	.128	25	.200*	.955	25	.322
pretest kontrol	.114	25	.200*	.968	25	.595
posttest kontrol	.181	25	.034	.945	25	.197

Berdasarkan Tabel 3 yang menyajikan data perhitungan uji normalitas tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen Dan kelas kontrol taraf 0.05 diperoleh nilai Sig. Sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen diperoleh 0,044>0,05 dan sesudah pembelajaran 0,0200>0,05 sedangkan pada kelas kontrol sebelum pembelajaran diperoleh 0,0200>0,05dan sesudah pembelajaran 0,034>0,05 dengan demikian, dapat disimpulkakm bahwa data tes hasil belajar berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas data pada penelitian dilakukan untuk mengetahui homogen tidaknya data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan homogenitas menggunakan program SPSS versi 22 yang dilakukan dengan uji Levene Test dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk menegatahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang homogen dengan ketentuan bahwa Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Sig. > 0,05 maka H1 diterima.

Untuk mengetahui apakah seragam atau tidak kevariansian dari sampel yang didapatkan. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nil	Based on Mean	.069	1	48	.794
	Based on Median	.055	1	48	.815
	Based on Median and with adjusted df	.055	1	47.707	.815
	Based on trimmed mean	.066	1	48	.798

Berdasarkan hasil homogenitas pada Tabel 4 untuk tes awal nilai signifikannya adalah $0,815 > 0,05$ dan untuk tes akhir nilai signifikannya adalah $0,815 > 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian persyaratan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Uji perbedaan rata-rata digunakan untuk membandingkan perbandingan rata-rata kelas posttest dan kelas pretest. Uji perbedaan rata-rata ini di uji hasil belajar (posttest dan pretest) peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan menggunakan independent sample T-Test dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data perhitungan uji kesamaan rata-rata menggunakan SPSS versi 22 data dapat dibaca pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Hipotesis Hasil Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kelas eksperimen	7.548	.008	-6.572	48	.000	-26.000	3.956	-33.955	-18.045
			-6.572	42.782	.000	-26.000	3.956	-33.980	-18.020
kelas kontrol	2.134	.151	-8.396	48	.000	-36.000	4.288	-44.622	-27.378
			-8.396	41.101	.000	-36.000	4.288	-44.659	-27.341

Perhitungan uji hipotesis pada taraf 0,05 dengan Df 96 diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian, dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan Model Accelerated Learning terbukti pengaruh. Hasil analisis data yang telah dilakukan berbantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa metode Accelerated Learning yang diterapkan dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa selalu aktif dalam mencari tahu sesuatu hal yang akan peserta didik dipelajari, berdiskusi, menganalisis dan memecahkan masalah secara bersama-sama di bandingkan denngan kelas kontrol yang mengunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest kelas kontrol 72.40 dan posttest 36.40 dan nilai rata-rata pretest eksperimen 77.60 posttest 51.60 perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puspita Sari (2020). hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode accelerated learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan metode ceramah dan penugasan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata eksperimen Pretest 74,14 dan Posttest 78.90 lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol yaitu Pretest 49,76 dan posttest 64,76 Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Model Accelerated Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV SDN 03 Kepahiang Tahun 2020. Menurut Siregar (2022) Metode Accelerated Learning (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode Accelerated Learning berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV SD Oeba 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan adanya keterlaksanaan metode pembelajaran Model Accelerated Learning kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa acuan yang menjadikan guru berhasil dalam menjalankan proses pembelajaran dengan Model Accelerated Learning adalah pelaksanaan setiap langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran yang telah dirancang, pengelolaan waktu atau penyesuaian alokasi waktu yang digunakan dalam Modul Ajar, suasana kelas selama proses pembelajaran sehingga memberikan respon setuju terhadap pembelajaran. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting dimana guru harus membimbing peserta didik dengan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Accelerated Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada pada kelas kontrol, dimana nilai rata-rata tes akhir kemampuan hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu Pretest 77.60 Posttest 81.60 dan kelas kontrol Pretest 72.40 Posttest 76.40.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, R. A., Akhmansyah, M., & Amriyah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al-Qur'an Romadhon. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 88-102.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Binomial*, 5(2), 126-135.
- Siregar, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PIAUD pada Mata Kuliah Neurosains dengan Metode Pembelajaran Accelerated Learning. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(2), 235-251.